

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu

1. Karakteristik balita stunting usia 12–59 bulan di Desa Panti dan Desa Suci Wilayah Kerja Puskesmas Panti.

Sebagian besar balita stunting berada pada kelompok usia 12–23 bulan, sedangkan berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kejadian stunting pada lokasi penelitian lebih banyak ditemukan pada balita yang berada pada periode transisi menuju makanan keluarga, yaitu masa yang membutuhkan pemenuhan gizi dan pemantauan pertumbuhan secara optimal.

2. Riwayat BBLR pada balita usia 12–59 bulan yang mengalami stunting di Desa Panti dan Desa Suci Wilayah Kerja Puskesmas Panti.

Sebagian besar balita stunting memiliki riwayat berat badan lahir normal (tidak BBLR), sedangkan hampir setengah lainnya memiliki riwayat BBLR. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa riwayat berat badan lahir bukan merupakan satu-satunya karakteristik yang ditemukan pada balita stunting. Hal ini diduga karena pertumbuhan anak setelah lahir juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kecukupan asupan gizi, riwayat penyakit infeksi, pola pengasuhan, serta lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang.

3. Asupan gizi pada balita usia 12–59 bulan yang mengalami stunting di Desa Panti dan Desa Suci Wilayah Kerja Puskesmas Panti.

Sebagian besar balita stunting memiliki asupan gizi kategori kurang, sedangkan sebagian lainnya memiliki asupan gizi kategori baik. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi balita di wilayah penelitian masih perlu mendapat perhatian. Meskipun demikian, masih ditemukannya balita stunting dengan asupan gizi kategori baik menunjukkan bahwa stunting merupakan kondisi yang berkembang secara kronis dan kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai determinan kesehatan, bukan hanya asupan gizi pada saat penelitian dilakukan.

4. Identifikasi riwayat penyakit infeksi balita usia 12–59 bulan yang mengalami stunting di Desa Panti dan Desa Suci Wilayah Kerja Puskesmas Panti.

Seluruh balita stunting memiliki riwayat penyakit infeksi, dengan jenis penyakit yang paling banyak dialami adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), sedangkan sebagian lainnya mengalami diare. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa penyakit infeksi masih sering ditemukan pada balita stunting di wilayah penelitian. Keadaan ini diduga dapat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan kesehatan anak yang memerlukan perhatian lebih, meskipun penelitian ini tidak dapat menyimpulkan bahwa penyakit infeksi merupakan penyebab langsung terjadinya stunting.

5. Identifikasi riwayat status imunisasi balita usia 12–59 bulan yang mengalami stunting di Desa Panti dan Desa Suci Wilayah Kerja Puskesmas Panti.

Seluruh balita stunting memiliki status imunisasi dasar lengkap. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa cakupan pelayanan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Panti telah berjalan dengan baik. Namun, masih ditemukannya balita yang mengalami stunting meskipun telah memperoleh imunisasi dasar lengkap menunjukkan bahwa imunisasi merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang mendukung pertumbuhan anak, tetapi tidak secara langsung menentukan status pertumbuhan. Pertumbuhan balita tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain sesuai dengan teori determinan kesehatan H.L. Blum.

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Panti

Puskesmas diharapkan meningkatkan deteksi dini balita berisiko stunting melalui pemantauan pertumbuhan rutin di Posyandu, memperkuat edukasi gizi kepada orang tua, serta meningkatkan upaya pencegahan penyakit infeksi dan kelengkapan imunisasi.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader Posyandu

Tenaga kesehatan dan kader Posyandu diharapkan lebih aktif melakukan penyuluhan tentang pemberian makan sesuai usia, pemantauan pertumbuhan balita setiap bulan, serta kunjungan rumah pada balita yang berisiko stunting.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan makanan bergizi seimbang sesuai kebutuhan usia balita, melengkapi imunisasi, menjaga kebersihan lingkungan, serta rutin membawa balita ke Posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian analitik dengan menambahkan variabel lain, seperti ASI eksklusif, MP-ASI, status gizi ibu, sanitasi lingkungan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga agar diperoleh gambaran faktor penyebab stunting yang lebih komprehensif.